

PROFIL KALURAHAN BUDAYA



KALURAHAN : NGLANGGERAN
KAPANEWON : PATUK
KABUPATEN : GUNUNGKIDUL

A. Daftar Isian Profil Kalurahan

Nama Kalurahan : NGLANGGERAN
Kapanewon : PATUK
Kabupaten : GUNUNGKIDUL

1. Luas Wilayah : 762.80 ha
2. Batas Wilayah
 - A. Utara : Kalurahan Ngoro-oro dan Terbah
 - B. Timur : Kalurahan Nglegi
 - C. Selatan : Kalurahan Nglanggeran
 - D. Barat : Kalurahan Salam
3. Cakupan Wilayah : 5 dusun / 5 RW 23 RT
 1. Jumlah Penduduk : 2.753 jiwa
 - Jumlah KK : 906 KK
 - A. Laki-laki : 1.374 jiwa
 - B. Perempuan : 1.379 jiwa
 2. Mata Pencaharian Penduduk
 - A. Petani : 2.065 jiwa
 - B. Buruh : 106 jiwa
 - C. PNS : 32 jiwa
 - D. Pensiunan : 8 jiwa
 - E. Karyawan Swasta : 255 jiwa
 - F. Wiraswasta : 125 jiwa

3. Peta Administrasi Kalurahan Nglanggeran



4. Kegiatan Adat Dan Tradisi

a. Kegiatan Upacara Adat Tradisi

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Lembaga Pelaksana	Sarana dan Prasarana	Waktu Pelaksanaan	Sumber Pendanaan
1.	Rasul (Bersih Desa / Dusun)	Merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh warga masyarakat Kalurahan Nglanggeran sebagai wujud syukur kepada Tuhan atas karunia / hasil panen.	Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya, Pemerintah Kalurahan dan Warga Masyarakat.	Bubur 7 macam (bubur merah, putih, merah ditumpangi putih, putih ditumpangi merah, putih disilangi merah, merah disilangi putih, baro-baro / bubur putih diatasnya ditumpangi parutan kelapa dan gula jawa), gubahan, nasi gubahan, jajan pasar, aneka ragam buah kala kependhem, gumantung dan merambat, nasi ketan, nasi tumpeng, pisang raja, tumpeng tujuh macam. (Warga Kalurahan berkumpul di Balai Dusun dan sumber mata air kalisong untuk melaksanakan kenduri dan berdoa kepada Tuhan, kemudian dilanjutkan dengan hiburan tayub)	Hari pelaksanaan : Padukuhan Gunungbutak, Nglanggeran Kulon, Nglanggeran Wetan dilaksanakan pada hari senin legi atau minggu legi pada bulan Besar (kalender jawa) Padukuhan Doga dilaksanakan Senen Wage pada bulan besar dan Padukuhan Karang Sari dilaksanakan pada hari senen Kliwon pada bulan besar	Swadaya masyarakat, APBKal, Pihak Ke III yang tidak mengikat
2	Kirab budaya	Bersyukur Kepada Tuhan YME atas hasil Panen yang melimpah, sebagai Daya Tarik Wisata serta Untuk memperlihatkan kekayaan Kalurahan pada warga, serta menunjukan pada pengunjung potensi- potensi yang ada di Kalurahan Nglanggeran dengan bentuk kirab	Pengelola Kalurahan Wisata, Pemerintah Kalurahan, Pengurus Kalurahan Rintisan Kalurahan Budaya, sebagian besar lembaga Kalurahan, wisatawan dan seluruh warga masyarakat	Gunungan hasil bumi	Hari pelaksanaan : pada saat rasulan senin Legi di bulan besar bertempat di Pendopo Kalisong Nglanggeran Wetan.	Swadaya masyarakat, bantuan dan APBKal.Pihak Ke III yang tidak mengikat, Donatur di Perantauan
3	Methik	Kegiatan rutin sebagai wujud syukur kepada Tuhan atas panen yang di dapat oleh petani.	Individu Warga Masyarakat	Nasi liwet, ani-ani (alat pertanian),	Akan memulai hasil panen	Pribadi.

4	Kenduri Nyadran	Merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh warga masyarakat Kalurahan Nglanggeran sebagai wujud syukur kepada Tuhan	Pengurus Kalurahan Rintisan Kalurahan Budaya dan Individu Warga Masyarakat	Inkung Suwir beserta nasi uduk.	Setahun sekali sebelum kegiatan rasul (bersih Desa/dusun)	Swadaya Masyarakat
5	Kenduri Ruwahan	Merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh warga masyarakat Kalurahan Nglanggeran sebagai wujud syukur kepada Tuhan	Pengurus Kalurahan Rintisan Kalurahan Budaya dan Warga Masyarakat	Nasi Uduk, ingkung dan sekar konyoh.	15 Ruwah	Swadaya masyarakat
6	Selikuran	Merupakan kegiatan rutuin sedekahan	Pengurus Kalurahan Rintisan Kalurahan Budaya dan Warga Masyarakat	Nasi Golong, Sayur, tempe tahu, peyek, krupuk	Malem Selikur di bulan puasa	Swadaya masyarakat
7	Tanggap Warsa	Merupakan kegiatan rutin sedekahan	Dusun	Nasi uduk, sayur, ingkung, lalapan	Malem satu sura	Swadaya masyarakat
8	Malem Pitulasan	Merupakan kegiatan rutuin sedekahan	Pengurus Kalurahan Rintisan Kalurahan Budaya dan Warga Masyarakat	Nasi Golong, Sayur, tempe tahu, peyek, krupuk	Malem Pitulas Agustus	Swadaya masyarakat
9.	Munggah Mala / Suwunan	Upacara tradisi ketika seseorang membangun rumah dan dilaksanakan pada saat menaikkan atap (puncak tertinggi dari sebuah bangunan).	Pribadi.	Pisang setandan, batang tebu, satu ikat padi, kelapa, bendera merah putih, uang logam, jajan pasar, paku emas, kayu salam, daun salam, pakaian, nasi tumpeng, gudhangan, ingkung ayam, telur dsb.	Insidental.	Pribadi.
10.	Wiwitan	Sebagai wujud terima kasih kepada Tuhan yang telah memberi karunia berupa tanah, air dan hasil padi yang tumbuh dengan subur dan terhindar dari hama penyakit sehingga para	Pribadi.	Nasi tumpeng, sambal gepeng, ingkung ayam, telur, gudhangan, kembang setaman, banyu kendhi dadap sirep, janur, ani-ani, kain jarik dsb.	Insidental.	Pribadi.

		petani dapat menghasilkan panen yang berlimpah.				
11.	Ruwatan	Sebagai ungkapan dan permohonan, terima kasih, doa dan harapan kepada Tuhan agar senantiasa diberikan perlindungan dan keselamatan.	Pribadi.	Daun dadap serep, tebu, kelapa muda, kelapa, pisang, padi alat dapur, alat pertanian, sepasang unggas, ayam, kain jarik, beras, telur, pisang raja, daun sirih, kembang setaman, uang logam, tikar, nasi tumpeng, nasi among, nasi liwet, ketupat, jajan pasar, kala kependhem, 7 macam bubur, sapu lidi dsb.	Insidental.	Pribadi.
12.	Riyaya	Upacara tradisi keagamaan (agama Islam) memperingati Hari Raya Idul Fitri, sebagai ungkapan rasa syukur setelah melewati bulan Ramadhan.	Pribadi.	Nasi tumpeng, gubahan, ingkung ayam, telur rebus, pisang raja, bubur merah, bubur putih, bubur baro-baro dan jajan pasar.	Insidental.	Pribadi.18
13.	Syawalan	Upacara tradisi keagamaan (agama Islam) memperingati Hari Raya Idul Fitri, sebagai ungkapan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia.	Pribadi.	Nasi tumpeng, gubahan, ingkung ayam, telur rebus, pisang raja, bubur merah, bubur putih, bubur baro-baro dan jajan pasar.	Insidental.	Pribadi.

b. Kegiatan Upacara Adat Tradisi Daur Hidup

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Lembaga Pelaksana	Sarana dan Prasarana	Waktu Pelaksanaan	Sumber Pendanaan
1.	Mitoni	Kenduri selamat yang dilakukan seseorang ketika usia kehamilan berusia tujuh bulan atau lebih (biasanya pada hari selasa atau sabtu setelah usia 7 bulan), bertujuan agar ibu dan janin yang dikandung selalu dijaga dalam kesejahteraan dan keselamatan.	Pribadi/Warga Masyarakat	Bubur 7 macam (bubur merah, putih, merah ditumpangi putih, putih ditumpangi merah, putih disilangi merah, merah disilangi putih, baro-baro / bubur putih di atasnya ditumpangi parutan kelapa dan gula jawa), gubahan, nasi gubahan, jajan pasar, aneka ragam buah kala kependhem, gumantung dan merambat, nasi ketan, nasi tumpeng, pisang raja, tumpeng tujuh macam.	Insidental.	Swadaya Masyarakat

2	Brokohan	Ubo Rampe among-among berupa nasi dan urap	Pribadi/warga masyarakat	Nasi putih, srundeng, urap	Insidental	Swadaya masy
2.	Sepasaran	Upacara adat pemberian nama yang dilakukan setelah lima hari sejak hari kelahiran bayi.	Pribadi/Warga Masyarakat	Nasi tumpeng, gubahan, panggang ayam, telur rebus, pisang raja, bubur merah, bubur putih, bubur baro-baro dan jajan pasar.	Insidental.	Swadaya masyarakat.
3.	Selapan	Upacara selamatan bayi ketika bayi berusia 35 hari / selapan.	Pribadi.	Nasi tumpeng weton, sayur 7 macam, telur ayam rebus 7 buah, cabai, bawang merah, bumbu gubahan, kalo / saringan kelapa dari bambu, kembang setaman, bubur 7 macam.	Insidental.	Pribadi.
4.	Khitanan	Sebagai tanda peralihan anak laki-laki memasuki masa remaja / akil baligh, tanda yang dimaksud memuat harapan agar anak taat beribadah, menjadi anak sholeh bagi kedua orang tuanya, dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.	Pribadi.	Nasi tumpeng, gubahan, telur, ayam panggang, jajanan pasar, bubur 7 macam, pisang, ketan dan apem	Insidental.	Pribadi.
5.	Pernikahan	Prosesi upacara adat pernikahan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya adalah : <ul style="list-style-type: none"> - Nembung - Jawab - Golek dino - Pasang bleketepe - Pasang tarub - Siraman - Midodareni - Panggih - Boyongan Semuanya mempunyai proses, tujuan dan ubo rampe yang berbeda-beda, namun pada intinya adalah sebagai pertanda	Pribadi.	2 pohon pisang dengan setandan pisang masak pada masing-masing pohon, tebu wulung, cengkir / kelapa muda gading, berbagai macam daun (daun beringin, daun alang-alang, dadap serep), bleketepe, air dari 7 sumber mata air, kembang setaman, kain putih, kain jarik, tumpeng robyong, tumpeng gundhul, ayam panggang, telur, jajan pasar dsb.	Insidental.	Pribadi.

		melepas masa lajang menuju kehidupan baru dalam satu ikatan keluarga.				
--	--	---	--	--	--	--

c. Kegiatan Upacara Adat Tradisi Daur Meninggal

No	Nama Kegiatan	Tujuan	Lembaga Pelaksana	Sarana dan Prasarana	Waktu Pelaksanaan	Sumber Pendanaan
1.	Sur tanah	Upacara yang diselenggarakan pada saat hari meninggalnya seseorang, bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosa dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Tuhan YME.	Pribadi.	Nasi gurih, ingkung ayam, gudhangan, cabai merah, telur, bawang merah, bunga kenanga, tumpeng dsb.	Insidental.	Pribadi.
2.	3 dina	Upacara memperingati tiga hari meninggalnya seseorang, bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosa dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Tuhan YME.	Pribadi.	Nasi putih, nasi kuning, kecambah, kacang panjang, bawang merah, apem, lauk ayam / daging / telur, sambal santan, bubur merah dsb.	Insidental.	Pribadi.
3	7 dina	Upacara memperingati tujuh hari meninggalnya seseorang, bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosa dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Tuhan YME.	Pribadi.	Nasi putih, nasi tumpeng, pisang raja, apem, uang logam, ketan, lauk ayam / daging / telur dsb.	Insidental.	Pribadi.
4.	40 dina	Upacara memperingati empat puluh hari meninggalnya seseorang, bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosa dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Tuhan YME.	Pribadi.	Nasi gurih, nasi tumpeng, ingkung ayam, kedelai hitam, cabai merah, bawang merah, bunga kenanga, apem dsb.	Insidental.	Pribadi.
5	100 dina	Upacara memperingati seratus hari meninggalnya seseorang, bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosa dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Tuhan YME.	Pribadi.	Nasi gurih, nasi tumpeng, ingkung ayam, kedelai hitam, cabai merah, bawang merah, bunga kenanga, apem dsb.	Insidental.	Pribadi.

6	Mendhak	<p>a. Mendhak Pisan Upacara memperingati satu tahun meninggalnya seseorang, bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosa dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Tuhan YME.</p> <p>b. Mendhak Pindho Upacara memperingati dua tahun meninggalnya seseorang, bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosa dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Tuhan YME.</p>	Pribadi.	Nasi gurih, nasi tumpeng, ingkung ayam, kedelai hitam, cabai merah, bawang merah, bunga kenanga, apem dsb.	Insidental.	Pribadi.
12.	Nyewu	Upacara memperingati seribu hari / tiga tahun meninggalnya seseorang, bertujuan mendoakan jenazah agar diampuni segala dosa dan ditempatkan di tempat terbaik di sisi Tuhan YME.	Pribadi.	Nasi gurih, nasi tumpeng, ingkung ayam, kedelai hitam, cabai merah, bawang merah, bunga kenanga, apem, daging kambing, pisang raja, gula kelapa, kelapa utuh, beras, sirih dsb.	Insidental.	Pribadi.

5. Kesenian dan Permainan Rakyat

a. Seni Pertunjukan dan Non Pertunjukan

No	Nama Kelompok/ Sanggar	Jenis Seni	Nama Ketua	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota	Jadwal Latihan/ Kegiatan	Pengalaman Pagelaran	Prestasi
1.	Kusuma Laras	Jathilan dan Karawitan	Cahya Aji Kusuma	26-08-2018	Nglanggeran Kulon	40 org	Sabtu Malam Minggu	-Sering pentas	-
2.	Turonggo Sakti Madiri	Jathilan	Ngatijan	27-02-2008	Nglanggeran Kulon	40 org	Malam Kamis Minggu Kedua	- Lomba mewakili Kecamatan Patuk di Pantai Krakal	
3.	Wraha Dwipa	Karawitan Dan Tari	Sugeng Handoko	06-02-2005	Nglanggeran Kulon	30 org	Setiap Malam	- lomba Karawitan Tingkat Nasional	-

No	Nama Kelompok/ Sanggar	Jenis Seni	Nama Ketua	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota	Jadwal Latihan/ Kegiatan	Pengalaman Pagelaran	Prestasi
							Minggu, Minggu ke 2 dan keempat	- Peserta Lomba Upacara adat dalam acara memperingati hari jadi TMII	
4.	Paguyuban Wahyu Muda Budaya	Karawitan	Teguh Minardi	27-01-2014	Nglanggeran Kulon	15 org	-Malam Rabu Minggu Ketiga	- Menyambut tamu di wisata di Kalurahan Wisata Nglanggeran - Pentas di event Rasulan Nglanggeran - Edu wisata Karawitan	-
5.	Kudho Wiromo	Jathilan	Subarja	2009	Nglanggerann Wetan	42 org	Malam Sabtu	Menghibur Tamu , Pentas di Kampus UNY	
6.	Mudho Laras	Karawitan dan Tayub	Faizal	2019	Nglanggeran Wetan	21 org	Malam Selasa	Rasulan dan mengikuti Gelar Kalurahan Rintisan Budaya tahun 2022	
7.	Kampung 7	Pelestari adat	Surono		Nglanggeran Wetan	36 org		Kepatihan DIY/ Festival Pelestari Budaya	
8.	Karawitan Laras Kinasih	Seni Karawitan	Sujiyanto	juni 2015	Doga	30 org	Malam Sabtu	Pentas Seni Rasulan, Gelar Rtisan Kalurahan Budaya, Pentas seni Lomba Kalurahan	
9.	Putro Doga Manunggal	Seni Jathilan	Dwi Jono	2013	Doga	36 org	Malam Selasa Minggu keempat	Pentas Seni Rasulan	
10.	Turonggo Mudo Wahyu Manunggal	Seni Jathilan	Sajiran	1996	Doga	40 org	Malam Minggu minggu ke empat	Pentas Seni Rasulan	Juara II Festival Jatilan tingkat

No	Nama Kelompok/ Sanggar	Jenis Seni	Nama Ketua	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota	Jadwal Latihan/ Kegiatan	Pengalaman Pagelaran	Prestasi
									Kabupaten Gunungkidul
11.	Waton Laras	Jathilan	Danang Yudhana	14-05-2016	Karangsari	30 org	Malam Minggu minggu ke dua	Pentas Seni Rasulan	
12.	Tri Manunggal	Sholawatan	Mugiyono	22-05-1984	Karangsari	20 org	Malam selasa minggu pertama	Di tampilkan pada saat acara pengajian rutin Lapanan	
13	Werdho Mudho Budaya	Gejog Lesung	Sukadi	12-03-2012	Karangsari	12 org	Malam Minggu minggu keempat	Di tampilkan pada saat acara Rasulan	-
14.	Margo Budoyo Manunggal	Reog	Wasidi Widi Siswato	2014	Gunungbutak	16 org	Malam Minggu kedua	- Gelar rintisan alurahan Budaya di TBG (Taman Budaya Gunungkidul - Edu Wisata di Kalurahan Wisata Nglanggeran	-
15	Hadroh Nurul Istikhomah	Hadroh	Ngimron	2018	Doga	20 org	Malam sabtu setiap seminggu sekali	Lomba Pengagungan, Gelar Rinisan Desa Budaya	
16	Mugio Laras	Gejog Lesung	Sukiran	20	Gunungbutak	15 orang	Seminggu sekali setiap malam kamis	Gelar Rintisan DEsa Budaya, Lomba Des, Rasulan	

b. Permainan Rakyat (Permainan Tradisional)

No	Nama Permainan	Deskripsi Permainan	Frekuensi Pelaksanaan Permainan	Pelaku (anak-anak / orang tua)	Keterangan
1.	Dakon	Dimainkan 2 orang dengan batu kerikil jumlah tertentu.	Rutin.	Anak-anak dan orang tua	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah
2.	Egrang	Dengan bambu menggunakan satu buah tangga untuk panjatan kaki.	Setahun sekali	Anak-anak dan orang tua	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah
3.	Sepak Sekong	Dengan bola kaki yang satu sebagai penjaga yang lain bersembunyi.	Rutin.	Anak-anak	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah
4.	Jamuran	Anak- anak bernyanyi lagu jamuran dengan berjalan membentuk sebuah lingkaran yang mengelilingi satu anak yang berada ditengah. Setelah lagu selesai dinyanyikan, anak yang ada ditengah menyebutkan lanjutan lagu dengan menyebut sebuah nama jamur (sesuai dengan tema yang disepakati awal, misalnya tema yang diambil mengenai ciptaan Tuhan, atau jenis kendaraan, atau jenis-jenis hewan, dll), misalnya saja temanya nama-nama hewan, dengan menyebut jamur “bebek”. Maka peserta permainan yang berkeliling tadi bergerak seperti menirukan gerakan hewan yang bernama bebek. Anak yang ditengah tadi kemudian mengatakan “ Jamur Patung” dan pemain yang bergerak tadi tiba-tiba menghentikan gerakannya dan diam pada posisi terakhir saat disebutnya “ Jamur patung” tadi. Tugas pemain yang ditengah adalah menggoda pemain lain agar tertawa atau bergerak dari posisinya, satu saja pemain	Rutin.	Anak-anak	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah

		yang berhasil digoda dan bergerak maka dialah yang akan bergantian peran dengan anak yang ada ditengah tadi. Lalu Anak-anak kembali berputar mengelilingi anak yang ada ditengah dan bernyanyi lagi mengulangi permainan.			
5.	Cublak-cublak Suweng	Pada awal permainan beberapa orang berkumpul dan mengundi/ menentukan salah satu dari mereka untuk menjadi Pak Empo. Biasanya pengundiannya melalui pingsut/encon/undian biasa. Setelah ada yang berperan sebagai pak Empo. Maka mereka semua duduk melingkar. Sedangkan Pak Empo berbaring telungkup di tengah-tengah mereka. Masing-masing orang menaruh telapak tangannya menghadap ke atas di punggung pak Empo. Salah seorang dari mereka mengambil kerikil atau benda (benda ini dianggap sebagai anting). Lalu mereka semua bersama-sama menyanyikan cublak-cublak suweng sambil memutar kerikil dari telapak tangan yang satu ke yang lainnya. begitu terus sampai lagu tersebut dinyanyikan beberapa kali (biasanya 2-3 kali). Setelah sampai di bait terakhir ...Sir-sir pong dele gosong pak Empo Bangun dan pemain lainnya pura-pura memegang kerikil. Tangan kanan dan kiri mereka tertutup rapat seperti menggenggam sesuatu. Hal ini untuk mengecoh pak Empo yang sedang mencari "suwengnya". Masing-masing pemain mengacungkan jari telunjuk dan menggesek-gesekkan telunjuk kanan dan kiri (gerakannya) persis seperti orang mengiris cabe. Mereka semua tetap menyanyikan Sir-sir pong dele gosong secara berulang-ulang sampai pak Empo menunjuk salah seorang yang dianggap menyembunyikan anting. Ketika pak Empo salah menunjuk maka permainan dimulai dari awal lagi (pak Empo berbaring). Dan ketika pak Empo berhasil menemukan orang yang menyembunyikan antingnya maka orang tersebut berganti peran menjadi pak Empo. Permainan selesai ketika mereka sepakat menyelesaikannya.	Rutin.	Anak-anak	Di tampilkan di acara Royal Jogja Orchestra di Amphitheater Nglanggeran
6.	Benthik	Pertama, bikin 'luwokan' yakni semacam lubang sepanjang batang anakan 10 cm, lebar 3 cm, dalamnya 5 cm. Permainan Benthik diawali dengan hongpimpa. Tentunya siapa yang menang, maka ia akan memperoleh giliran main yang pertama. Sementara itu, pihak yang kalah harus jaga. Kemudian sang pemain memasang tongkat yang pendek di atas lubang lurus (luwokan) secara melintang. Lalu, tongkat ini harus didorong sekuat tenaga dengan bantuan tongkat panjang supaya dapat melambung sejauh mungkin. Dalam bahasa Jawa, ini disebut dengan istilah nyuthat. Bila lawan berhasil menangkap tongkat pendek yang melambung tersebut, maka ia akan mendapatkan poin. Besarnya poin ditentukan dari cara pihak lawan menangkap tongkat pendek; 10 poin untuk menangkap dengan dua tangan, 25 poin untuk menangkap dengan tangan kanan, dan 50 poin apabila berhasil menangkap dengan tangan kiri. Selanjutnya, sang pemain diminta meletakkan tongkat panjang di atas	Rutin.	Anak-anak	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah

		<p>lubang luncur dengan posisi melintang. Sedangkan, pihak lawan bertugas melempar tongkat pendek yang telah dilontarkan tadi ke arah tongkat panjang tersebut. Bila tongkat pendek mengenai atau menyentuh tongkat panjang, maka giliran bermain akan berganti ke pihak lawan. Tahap kedua dari permainan Benthik adalah namplek. Sang pemain harus melempar tongkat pendek ke udara terlebih dahulu, lalu dipukul sekuat tenaga dengan tongkat panjang sejauh mungkin. Pihak lawan yang jaga harus melempar tongkat pendek ke arah sang pemain. Penghitungan poin bagi sang pemain dilakukan dari tempat jatuhnya tongkat pendek ke lubang menggunakan tongkat panjang.</p>			
7.	Gatheng	<p>Gatheng membutuhkan lima buah batu kerikil sebesar kelereng. Pemain gatheng duduk melingkar kemudian melakukan undian urutan main dengan hompimpa. Terdapat beberapa tahap dalam permainan gatheng. Tiap pemain harus menyelesaikan tiap tahap hingga selesai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gatheng gapuk (gaji) : 5 kerikil disebar di lantai. Kemudian pemain mengambil satu kerikil (A). kerikil A dilempar ke atas. Selama A masih berada di udara, pemain harus mengambil kerikil yang bertebaran (satu saja) yaitu B, tanpa menyentuh kerikil yang lain (C, D, E). apabila A tidak tertangkap atau jatuh, maka pemain dianggap mati dan berganti ke pemain selanjutnya. Jika A bisa tertangkap, maka selanjutnya B dilempar ke udara untuk mengambil C. Begitu seterusnya sampai semua kerikil dapat diambil. Selanjutnya kerikil disebar dan lanjut ke tahap Garo. - Garo : hampir sama dengan Gapuk, tetapi ketika A masih di udara, kerikil yang diambil 2 buah (B dan C). Kemudian, dilanjutkan A dilempar lagi untuk mengambil D dan E. Lanjut ke tahap Galu. - Galu : kerikil disebar kembali. Salah satu kerikil dilempar ke atas. Sambil melempar, pemain harus mengambil tiga kerikil sekaligus. Jika tidak mampu meraup ketiganya, maka pemain dianggap mati dan diganti pemain selanjutnya. Jika ketiganya bisa terambil, maka sisa satu kerikil juga harus diambil dengan cara yang sama. Lanjut ke gapuk. - Gapuk : kerikil disebar (pelan-pelan agar tidak terlalu menyebar). Ambil satu kerikil dan dilempar ke atas. Begitu kerikil terlempar, maka keempat kerikil tadi diambil sambil menangkap kerikil yang dilempar. Lanjut ke Saku Umbul. - Umbul : pemain memegang kelima kerikil, lalu sebuah kerikil dilempar. Sambil melempar kerikil, keempat kerikil lainnya dijatuhkan ke lantai dan segera menangkap kerikil yang dilempar tadi. Lanjut ke tahap Saku Ceruk. 	Rutin.	Anak-anak	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah

		<ul style="list-style-type: none"> - Ceruk : kerikil disebar. Tangan kiri membentuk seperti pintu gua. Satu kerikil dilempar ke atas. Selama kerikil masih berada di udara, kerikil yang lain dilewatkan melalui ‘pintu gua’ tangan kiri hingga habis. - Dulit: ketika tangan memegang kelima kerikil, satu diantaranya dilempar ke atas dan keempat lainnya masih dalam genggaman. Kemudian jari telunjuk menyentuh tanah (ndulit) sambil segera menangkap kerikil yang dilempar tadi. - Sawah : jika telah sampai tahap Dulit, maka disebut Sawah satu. Batasan sawah adalah berdasarkan kesepakatan, misalnya 5, 6 atau 8. Pemenang ditentukan oleh perolehan sawah yang didapat oleh pemain. - Pemain yang mendapatkan sawah paling sedikit harus mendapat hukuman yang disebut Nggenjeng. Pemain yang kalah harus menutup matanya, sedangkan pemain yang lain menyembunyikan sejumlah kerikil gatheng di tangan kanan. Tugas pemain yang kalah adalah menebak jumlah kerikil yang ada di tangan lawan mainnya. Jika jawabannya benar, maka permainan dimulai lagi dari awal. Namun jika salah, pemain tersebut harus dihukum lagi dengan hukuman yang sama. 			
8.	Gobag Sodor	<p>Cara melakukan permainan Gobak Sodor ini yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat garis-garis penjagaan dengan kapur seperti lapangan bulu tangkis, bedanya tidak ada garis yang rangkap. - Membagi pemain menjadi dua tim, satu tim terdiri dari 3 – 5 atau dapat disesuaikan dengan jumlah peserta. Satu tim akan menjadi tim “jaga” dan tim yang lain akan menjadi tim “lawan”. - Anggota tim yang mendapat giliran “jaga” akan menjaga lapangan , caranya yang dijaga adalah garis horisontal dan ada juga yang menjaga garis batas vertikal. Untuk penjaga garis horisontal tugasnya adalah berusaha untuk menghalangi lawan mereka yang juga berusaha untuk melewati garis batas yang sudah ditentukan sebagai garis batas bebas. Bagi seorang yang mendapatkan tugas untuk menjaga garis batas vertikal maka tugasnya adalah menjaga keseluruhan garis batas vertikal yang terletak di tengah lapangan. - Sedangkan tim yang menjadi “lawan”, harus berusaha melewati baris ke baris hingga baris paling belakang, kemudian kembali lagi melewati penjagaan lawan hingga sampai ke baris awal. 	Setahun sekali	Anak-anak dan orang tua	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah
9.	Engklek	Semua pemain melakukan hompimpa yang menang berhak melakukan permainan terlebih dahulu. Pemain pertama melemparkan gaco (pecahan enternit di kotak nomor satu). Saat melemparkannya tidak boleh melebihi kotak yang telah disediakan jika melebihi maka dinyatakan gugur. Pemain Pertama melompat dengan satu	Rutin.	Anak-anak	Menjadi permainan anak yang diedukasikan

		<p>kaki(engklek), dari kotak 1 sampai kotak 6 kemudian berhenti sejenak di kotak A kemudian kembali lagi dengan mengabil gaco yang ada di kotak satu dengan posisi kaki satu masih diangkat. Setelah itu pemain melemparkan gaco tersebut sampai ke kotak 2 jika keluar dari kotak 2 maka pemain dinyatakan gugur dan diganti oleh pemain berikutnya. Begitu seterusnya sampai semua kotak sudah dilempar dengan gaco. Pergiliran dilakukan jika pemain pelembar gaco melewati sasaran, atau menampak dua kaki dikotak 1,2,3,4,5,6 dan berhenti sejenak di kotak A kemudian lompat lagi di kotak 3 dan berhenti di kotak 2 untuk mengambil gaco di kotak 1. Jika gaco berada dikotak 2 maka pemain mengambilnya di kotak 3, jika gaco berada di kotak 4, 5 dan 6 maka pemain mengambilnya di kotak A. Kemudian jika semua telah dilakukan oleh semua pemain maka pemain melemparkan gaco dengan membelakangi engkleknya jika pas pada kotak yang dikehendaki maka kota itu akan menjadi rumahnya maka boleh berhenti dikotak tersebut seperti pada kotak A tapi hanya berlaku pada pemain yang menang pada permaian tersebut begitu seterusnya sampi kotak-kotak mulai dari angka 1 sampai 6 menjadi milik para pemain. Jika senua telah dimiliki oleh sang pemain maka permainan dinyatakan telah selesai. Pemenang adalah pemain yang paling banyak memiliki rumah dari kotak-kotak yang digambar.</p>			<p>di sekolah PAUD agar tidak punah</p>
10.	Gangsingan	<p>Gasing yang dilempar akan berputar untuk beberapa saat hingga interaksi kakinya dengan permukaan tanah membuatnya tegak lalu berputar untuk beberapa waktu. Lama-lama putaran semakin memelan dan akhirnya badan gasing jatuh ke permukaan tanah. Pemenangnya adalah anak yang gasingnya berputar paling lama.</p>	Rutin.	Anak-anak	<p>Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah</p>
11.	Jethungan	<p>Anak-anak yang akan bermain melakukan hompipah terlebih dahulu untuk menentukan anak yang mendapat giliran jaga. Anak yang jaga memejamkan mata atau menghadap ke tembok, pohon, atau apa saja yang membuatnya tidak dapat melihat gerakan temannya yang akan bersembunyi. Tempat jaga ini memiliki sebutan yang berbeda-beda untuk setiap daerah. Ada yang menyebutnya benteng, hong, bon, atau inglo. Anak yang jaga menghitung 1 sampai 10 atau sesuai kesepakatan. Selama anak yang jaga menghitung, anak-anak lain yang ikut dalam permainan mencari tempat persembunyian. Setelah menyebutkan hitungan terakhir, misalnya 10, anak yang jaga segera bergerak mencari tempat persembunyian teman-temannya. Jika anak yang jaga telah menemukan satu anak, maka ia harus segera berlari ke benteng (tempat jaga) sambil menyebutkan nama teman yang ditemukannya itu. Jika anak yang jaga hanya</p>	Rutin.	Anak-anak	<p>Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah</p>

		menyebutkan nama teman yang ditemukannya itu tanpa menepuk yang menjadi tempat jaga tadi atau hanya menepuk tanpa menyebutkan nama temannya, maka ia dianggap kalah dan kembali jaga. Demikian pula ketika anak yang disebutkan namanya tersebut lebih dahulu sampai ke benteng dan menyentuh benteng, anak yang jaga harus kembali jaga.			
12.	Nekeran	Mula-mula semua pemain berdiri sejajar dengan sebuah garis ditanah sebagai pembatas, yang melewati pembatas dianggap gugur dan permainan diulang kembali. Semua pemain melemparkan gundunya ke satu lubang yang dibuat sebelumnya, istilahnya nuju. Lubang untuk nuju dibuat dengan cara membenamkan gundu ke tanah yang agak padat sehingga membentuk cekungan setengah lingkaran, dinamakan cliwikan. Urutan pemain berdasarkan kedekatan dengan lubang sasaran. Yang paling dekat berhak main duluan. Dia harus memasukkan gundunya ke lubang sasaran. Bila dapat masuk ke lubang dia berhak membidik sasaran lawan. Kalau gundunya tidak dapat masuk ke lubang maka digantikan oleh pemain berikutnya. Gundu lawan yang kena bidik langsung menjadi milik pembidik. Dia berhak membidik sampai dianggap mati. Dianggap mati bila gundu pembidik masuk ke lubang sasaran atau gundu pembidik dan gundu yang telah jadi sasaran berjarak kurang dari satu kilan, jarak antara ujung jempol tangan dengan kelingking. Bila dapat giliran main tetapi jarak antara gundu pemain dengan gundu sasaran terlalu dekat yang memungkinkan menyenggol gundu lawan atau merasa susah membidik gundu sasaran karena terlalu jauh bisa langsung bilang in, dia menyerah tidak mau mengambil giliran main dan gundunya dipindahkan ke dalam lubang tempat nuju. Meleset dalam membidik juga dianggap mati.	Rutin.	Anak-anak	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah
13.	Layangan	Anak yang akan bermain memegang ujung benang, sementara temannya membantu dengan memegang layangan dari arah angin. Ketika anak yang memegang layangan melepaskan layangannya, anak yang memegang benang menarik benang dengan hati-hati agar layangan naik ke angkasa. Benang dapat ditarik dan diulur untuk mengatur ketinggian layangan. Setelah layangan naik terbawa angin, setiap pemain layangan bisa menggerak-gerakkan layangan secara bebas dan pemain memiliki pilihan untuk beradu dengan teman ataupun tidak.. Bisa dengan cara “nyirukke” (menyorongkan) ke kanan ke kiri, cara “nggoling” (berputar-putar), dan sebagainya. Saat hendak mengadu layangan, setiap pemain harus mempunyai teknik bermain agar layangannya menang. Bila ingin memutuskan benang layangan milik lawan anak akan mengulur (memperpanjang) atau menarik benang. Terdapat berbagai cara mengulur benang, ada ulur kenceng, ulur	Rutin.	Anak-anak	Di maikan pada saat musim Kemarau

		kendho, atau glangsar. Layangan yang putus kemudian jatuh ke tanah disebut “tatas” atau “gaburan”. Tetapi kadang ada layangan yang putus tetapi benangnya tersangkut pada benang layangan yang memutuskan, yang disebut kanthil. Layangan yang tatas boleh dikejar dan dimiliki oleh siapapun yang bisa menangkapnya.			
14	Tomprang/Tujon	Diawali dengan beberapa Orang mencari rumput selanjutnya masing masing orang menyiapkan satu ikat rumput di jadikan sebagai bahan taruhan. Satu orang mendirikan/menanam batang yang di jadikan sebagai titik tujuan. Peserta melempar benda ke arah titik tujuan tersebut secara bergantian. Siapa yang melempar terdekat dari titik tujuan itulah yang jadi pemenang dan berhak memperoleh rumput yang telah di jadikan taruhan.			
15	Glindingan ethek-ethek	Permainan yang dibuat dari bambu roda dari kayu sebagai musiknya dari kaleng (tempolong) yang ditabuh kayu yang diikat dengan karet pentil.			
16	Ganepo	Permainan dengan menataa pecahan genteng dan kemudian dilempar memakai bola dan musuh mengambil bola untuk melempar ke badan yang menata pecahan genteng yang telah roboh dilempar bola, yang menata bola melihat apabila musuh melempar supaya lemparan bola tidak mengenai badannya. Apabila terkena lemparan dia kalah atau mati namun apabila genteng yang ditata sampai dengan selesai lemparan bola tidak mengenai badan berarti dia yang menang.	rutin	Anak-anak	Menjadi permainan anak yang diedukasikan di sekolah PAUD agar tidak punah
17	Bakiak	Permainan tradisonal yang melatih kekompakan anak mengkoordinasikan gerak tubuh koordinasi antara gerakan melangkah dan mengayunkan tangan dengan tubuh anak, melatih keseimbangan dan kelincahan anak	rutin	anak	

6. Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa

a. Cerita Rakyat

No.	Judul Cerita Rakyat	Peninggalan warisan budaya/ petilasan yang terkait	Garis Besar Cerita Rakyat
1.	Petilasan Brawijaya	Belik/sendang	Menurut warga padukuhan Doga, Prabu Wijaya dalam pelariannya yang dikejar Raden Patah berlari ke arah selatan melewati Gunung Kuncoro atau Gunung Kencur diikuti oleh pengikut setia dan istri selir dengan bekal perhiasan. Dan salah satu selir tersebut melahirkan diatas gunung kencur dan bayi tersebut dimandikan di atas gunung tersebut.
2.	Sumber Kalisong	Sumber Mata Air	Menurut sesepuh atau tokoh masyarakat Nglanggeran (Budi Utomo, Hartono, Wagiran) sumber Kalisong ini memiliki cerita yang berkembang di masyarakat, Kalisong memiliki 2 suku kata Kali dan

			Song, Kali dalam bahasa jawa artinya Sungai dan Song artinya Goa, di sumber kalisong ini terdapat mata air dan sungai yang melalui goa horisontal walupun hanya kurang lebih 10 meter panjang goa tersebut. Dan konon cikal bakal / penjaga Kalurahan Nglanggeran di yakini masyarakat bersemayam di Tempat ini, di tempat ini juga terdapat pohon resan Bibisan, gayam, dan juga belik lawas (kuno) dari cerita yang berkembang di situlah Eyang soyono dan pengawalnya macam putih bertempat. Maka setiap acara Rasulan/Bersih Desa Masyarakat mengadakan Upacara Tradisi yakni tawu belik dan nanggap ledek, ini wajib di laksanakan, apabila tidak dilaksanakan di yakini oleh masyarakat sekitar akan mendatangkang bala, dan gending kesukaan eyang soyono adalah ijo ijo maka gending ini dalam setiap pertunjukan tayub/ledek wajib di mainkan
3.	Tapak Kuda Sembrani	Tlapak Kaki Kuda	Terdapat lubangan mirip tapak kuda di sebuah batu besar di samping telaga guyangan, Kampung pitu. Konon lubang tersebut adalah bekas tapak Kuda Sembrani (<i>Kuda Terbang</i>) yang di mandikan (<i>Guyang</i>) oleh Widodari di Tlogo guyangan, dan bekas tersebut sampai saat ini masih terawat dengan baik, di sekelilingnya di beri pagar pembatas karena banyak di kunjungi oleh wisatawan
4.	Tlogo Guyangan	Sendang/Belik	Konon menurut Juru Kunci (Rejo Dimulyo) tlogo guyangan ini dahulu sebagai tempat Guyangan (<i>pemandian</i>) Jaran Sembrani (<i>Kuda Terbang</i>) Tunggangan Widodari setiap Jaran sembrani turun dan menginjakkan kaki di batu besar samping Telaga tersebut
5	Tlogo Wungu/Comberan	Sendang/Belik Kecil	Sumber mata air di puncak Gunung Api Purba yang diyakini dipergunakan untuk pemandian Widodari menurut cerita yang berkembang di masyarakat di tempat ini juga terdapat batu yang di pahat oleh tentara Jepang pada Zaman perang Dunia ke II untuk di jadikan sebagai tempat persembuyian, karena letaknya di antara batu besar sehingga di rasa aman untuk bersembuyi, selain itu juga terdapat mata air yang tidak pernah kering sepanjang masa, selain dari cerita tersebut juga di yakini Tlogo wungu ini adalah telaga yang tidak terlihat oleh kasap mata, hanya orang tertentu yang melalui laku prihatin yang bisa melihat telaga yang sebenarnya, juga terdapat tlundak dan Canthing emas. di namakan Comberan bahwa mata air yang keluar di antara celah batiuan besar ini adalah comberan nya (<i>Limbah dari pemandian</i>) Telaga Gaib tersebut, di yakini pula terdapat Talang kencono yang membentang dari Telaga ini untuk di alirkan ke Daerah Pemakaman Raja Raja Mataram Di Jimatan, Imogiri Bantul, jika di tarik garis Lurus dari Tlogo wungu ke Jimatan ini ada belik Patuk, dan di yakini bahwa talang kencono tersebut ada yang bocor dan mengalir di belik tersebut
6	Kali Wiyu	Kali	Adalah kali/Sungai yang mengalir di dalam Goa, saat ini berbentuk sumber mata air yang oleh penduduk sekitar di gunakan untuk kebutuhan sehari hari, oleh masyarakat setempat juga di sebut Kali Wahyu, konon di kali tersebut sering di pakai bertapa untuk memperoleh Wahyu
7	Gunung Pendem	Gunung/Bukit (Ringin Doyong)	Menurut cerita rakyat yang berkembang sesuai dengan nama nya Gunung Pendem, Pendem artinya tertimbun jika di artikan adalah Gunung yang tertimbun oleh tanah seperti visualisasi saat ini berupa bukit, di Gunung Pendem ini di yakini terdapat Gamelan Gaib, pada hari hari tertentu banyak masyarakat yang masih mendengar suara gamelan tersebut, di puncak Gunung pendem ini juga terdapat

			Pohon Beringin yang sudah berusia tua dan membentang horizontal menurut cerita pohon tersebut adalah tempat untuk menggantungkan Gong di versi lain dahulu kala ada seseorang Desa yang dengan laku prihatin dapat mengambil untuk di pinjam pada saat pagelaran seni tayub acara Rasulan, pada suatu saat ada orang jahil yang mengolesi salah satu gamelan dengan Dubang (<i>ludah wanita setelah mengunyah sirih</i>) mulai saat itu gamelan sudah tidak bisa di ambil lagi.
8	Song Putri	Song/Gua	Sebuah tempat yang berada di kaki Gunung Api Purba Nglanggeran (<i>saat ini sebutan untuk Gunung nglanggeran</i>) sesuai dengan Bahasa Song artinya Goa (<i>bahasa jawa</i>) di yakini dahulu kala pada zaman Kerajaan adalah tempat untuk bertapa Putri Putri Raja maka sampai saat ini tempat tersebut di namakan Song Putri, di tempat ini pula di temukan sebuah arca tanpa kepala yang sat ini masih tersimpan baik dan terawat
9	Gunung Bucu	Bukit Batu	Adalah sebuah Gunung yang berbentuk Kerucut seperti Gunungan dalam pertunjukan Wayang Kulit Mahabarata, gunung ini di yakini masyarakat menyimpan Misteri konon Gunung ini adalah puncak Gunung merapi (<i>Gunung yang berbatasan dengan DIY dan Jawa tengah</i>) menurut cerita rakyat Gunung tersebut tingginya sampai menjulang ke langit sehingga Hanoman menendang Puncak tersebut, setelah itu puncak gunung Merapi di bawa (<i>di pikul</i>) oleh Punokawan (Semar, Gareng, Petruk, Bagong) dengan menggunakan Kayu Jarak, untuk di bawa ke daerah kemadang / Pantai selatan, sesampainya di wilayah Nglanggeran (saat ini) kayu jarak yang di pakai untuk memikul Puncak Gunung merapi tersebut patah dan gunung tersebut menancap di sebuah mata air sebesar dandang (<i>alat untuk mengukus nasi</i>) maka di sebelah selatan tempat ini di beri nama Sendandang, dari sebelah utara Gunung ini terdapat relief mirip Kepala Semar (<i>Punokawan dalam cerita pewayangan</i>) keyakinan mistis lainnya yang sampai saat ini masih di pertahan kan oleh masyarakat yaitu setiap mengadakan pentas wayang kulit, Dalang tidak boleh membelakangi Gunung apabila larangan ini tidak di indahkan maka beberapa hari kemudian ada yang meninggal dunia, dan di sebelah utara gunung tidak boleh mengadakan pertunjukan wayang kulit. Jika di langgar di yakini akan terjadi musibah
10	Gunung Blencong	Bukit/Gunung	Blencong adalah Lampu yang letaknya di atas Dalang (<i>orang yang memainkan Wayang kulit</i>) yang menyinari fokus ke arah Kelir dalam pertunjukan wayang, di yakini Gunung blencong ini adalah lampu penerang di saat Kyai ongko wijoyo dan Punokawan bersenda gurau di tempat ini
11	Song Gudel	Gua	Dari cerita yang berkembang di masyarakat Song berarti Goa, dan Gudel adalah Anak kerbau, di jaman dahulu tempat ini di pakai oleh warga masyarakat untuk kandang kerbau, dan pada saat itu kerbau yang di peliharanya melahirkan anak, sampai saat ini tempat/goa tersebut di beri nama Song Gudel
12	Mbelik Gede	Mbelik/Sumber Mata Air	Tempat ini berupa Pertemuan antara dua Sungai (<i>Tempuran jawa red</i>) menurut cerita di tempat ini sering di pakai untuk labuh (membuang) Tosan aji seperti keris, tombak atau benda pusaka lainnya yang di yakini memiliki unsur negatif bagi pemiliknya

b. Kelompok Macapatan

No	Nama Kelompok	Nama Ketua	Tanggal Pendirian	SK Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota	Jadwal Latihan/ Kegiatan	Pengalaman Pagelaran	Prestasi
1	Purbo Laras	Sadi	2010	-	Nglanggeran wetan	5	Selasa Kliwon	-	-
2	Sumunaring Ati	Suratijo	1985	-	Nglanggeran wetan	6	Minggu Legi	-	-
3	Sami Aji	Widada	2007	-	Nglanggeran wetan	10	Selasa Wage	-	-
4	Cakra Baskara	Teguh Minardi	2008	-	Nglanggeran Kulon	9	Senin Wage	-	-
5	Rukun Santoso	Sagiran	2011	-	Gunungbutak	8	Kamis Pahing	-	-
6	Waluyo Jati	Sukadi	2009	-	Karangsari	11	Minggu Kliwon	-	-
7	Mudo Laras	Sekar Kinasih	2020		Doga	13	Sabtu Paing		

c. Pemanfaatan Bahasa, Sastra dan Aksara Jawa

No	Aspek	Keterangan
1.	Penguasaan bahasa Jawa oleh kelompok warga	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak : Bahasa pergaulan dan komunikasi sehari-hari • Remaja : Bahasa pergaulan dan komunikasi sehari-hari • Dewasa : Bahasa pergaulan dan komunikasi sehari-hari • Tua : Bahasa pergaulan dan komunikasi sehari-hari (semua generasi menguasai bahasa Jawa dan menerapkan bahasa Jawa sebagai bahasa komunikasi sehari-hari)
2.	Penerapan Bahasa Jawa dalam kegiatan atau pertemuan warga	(Bahasa Jawa digunakan sebagai bahasa pengantar pada setiap acara atau pertemuan warga)
3.	Pemanfaatan Aksara Jawa sebagai penyanding aksara latin dalam penulisan nama jalan dan fasilitas umum	<ul style="list-style-type: none"> • Papan nama Balai Kalurahan : Ada • Papan nama Balai dusun/kampung : ada • Papan nama jalan : Ada • Papan nama gang : Belum semua • Papan nama fasilitas umum : Ada • Name text perangkat Kalurahan : Ada

No	Aspek	Keterangan
4.	Kegiatan rutin masyarakat dalam rangka mengekspresikan bahasa, sastra, dan aksara Jawa	<ul style="list-style-type: none"> Lomba / latihan MC/pranata adicara pada Peringatan HUT Kemerdekaan RI, Pengajian, acara Yasinan, Arisan, Pertemuan Karang Taruna, Tahlilan Orang Meninggal

7. Potensi Kerajinan, Kuliner, dan Pembuatan Obat Tradisional

No	Nama Usaha	Hasil Produksi	Nama Pemilik/ Pengelola	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota/ Karyawan	Area Pemasaran	Prestasi
1.	Mekar Jaya	Kripik pisang : - Coklat - Gurih - Asin - Manis Bubuk Coklat	Tumirah	5-07-2016	Nglanggeran Kulon	6 org	Nglanggeran dan Sekitarnya	
2	Lesehan Pondok Bambu	- Inkung kenduri - Tumpeng - Thiwul - Aneka snek	Siskha Dewi	27-06-2014	Nglanggeran Kulon	7 org	Nglanggeran dan Sekitarnya, Wisatawan di Kalurahan Wisata Nglanggeran	
3.	Charisma Purba	- Makanan Tradisional - Nasi Kenduri - Tumpeng Kenduri - Aneka Snek	Warsini	04-04-2010	Nglanggeran Kulon	10 org	Gunungkidul, Jogja, Wisatawan di Kalurahan Wisata Nglanggeran	
4.	Onde-onde dan kue kering	Onde-onde dan kue kering	Surti	03-01-2015	Nglanggeran Kulon	3 orang	Nglanggeran dan sekitarnya	
5.	Purba Rasa	Criping Pisang Aneka Rasa	Surini		Nglanggeran Kulon	8 orang	Nglanggeran dan sekitarnya dan onlien	
6.	Criping Pisang Sri Suryani	Criping Pisang Salut COklat	Sri Suryani	02-06-2016	Nglanggeran Kulon	4 Orang	Nglanggeran dan sekitarnya	

No	Nama Usaha	Hasil Produksi	Nama Pemilik/ Pengelola	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota/ Karyawan	Area Pemasaran	Prestasi
7.	Dava Meuble	<ul style="list-style-type: none"> - Almari - Meja Kursi - Dipan - Rak - Pintu - Kusen 	Dwi Purwanta	26 – 05- 2008	Nglanggeran Kulon	3 org	Gunungkidul, jogja, Klaten	
8.	Jamu Tradisional	<p>Jamu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Paitan - Kunyit asam - Berasa Kencur - Temu Lawak - Parem - Cekok - Aneka jamu 	Lasiyem	23 – 08 - 1998	Nglanggeran Kulon	2 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
9.	Obat Tradisional Thermas	Air Getah Thermas	Jainem	31 – 12 - 1989	Nglanggeran Kulon	4 org	Gunungkidul, Jogja, Jateng, Jatim, Jabar, Sumatra	
10.	Purba Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Olahan Makanan jajanan pasar, snack makan dan snaek minum 	Purba Mandiri	21 – 03 - 2017	Doga	20 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
11.	Zakaf Cake	Roti, Jajanan	Elise	17 – 02 - 2015	Doga	2 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
12.	Warung Bu Yatmi	Lotek dan dawet	Suyatmi	9 - 04 - 2015	Doga	2 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
13.	Sumpil Bu Junesi	Sompil	Junesi	18 – 07 - 2016	Doga	3 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
14.	Angkringan mas Suhar	Gorengan, nasi kucing	Suharyanto	06 – 11 - 2019	Doga	3 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
15.	Peyek Bu Sri	Peyek	Sri Lestari	02 – 05 - 2019	Doga	1 org	lokal	

No	Nama Usaha	Hasil Produksi	Nama Pemilik/ Pengelola	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota/ Karyawan	Area Pemasaran	Prestasi
16.	Jamu Tradisional	- Beras Kencur - Kunyit asam - Paitan - Aneka jamu alannya	Sokilah	27 – 05 - 2013	Karangsari	4 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
17.	Sompil	- Sompil - Tahu tempe bacem - Enthok - Gandhos - Cemplon dll	Sajiyem	15 – 04 - 2010	Karangsari	2 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
18.	Warung Bu Jumiyem	- Sompil - Peyek - Tempe kedelai - Sompil -	Jumiyem	12 – 10 - 2009	Karangsari	2 org	Nglanggeran dan sekitarnya	
19.	Tunas Mandiri	Bubuk Jahe	Lastri Wahyuni	05 – 02 - 2016	Gunungbutak	7 Org	Nglanggeran dan sekitarnya, Wisatawan yang berkunjung ke Kalurahan Wisata Nglangeran	
20	Griya Coklat	Aneka Olahan makanan dan minuman coklat	Surini/Sugeng Handoko	02 – 12 - 2016	Nglanggeran Wetan	25 org	Nasional dan sedang menuju Internasional	
21	Griya Batik	Aneka batik	Sutarni	25 – 09 - 2019	Nglanggeran Wetan	10 org	Yogyakarta dan sekitarnya, sebagai Sarana Edu Wisata	
22	Pisang Lumer	Aneka olahan Makanan dari bahan Dasar Pisang	Ma'rufah	18 – 04 - 2018	Nglanggeran Kulon	5 orng	Jogja dan Sekitarnya	
23	Surya Abadi	Kerajinan kayu dan mebel	Sudiyana	23 – 08 - 1997	Nglanggeran wetan	15 orng	Nasional dan Ekspor	
24	Subali Craf	Kerajinan anyaman dari bambu	Subali	10 – 01 - 2013	Nglanggeran wetan	5 orng	Lokal	

No	Nama Usaha	Hasil Produksi	Nama Pemilik/ Pengelola	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota/ Karyawan	Area Pemasaran	Prestasi
25	Poniran Akupresur	Jasa Pijat Refleksi	Poniran	05 – 12 - 2019	Nglanggeran kulon	2 Orng	Gunungkidul dan sekitarnya	
26	Griya Spa	Minyak Coklat menjadi Lulur Spa dan pijat refleksi	Iva Kurniawati	16 – 06 - 2021	Nglanggeran wetan	11 orng	Wisatawan yang berkunjung de esa wisata Nglangeran, DIY dan sekitarnya	
27	Jumbidi Craf	Kerajinan Kenthongan	Jumbidi/Godin	06 – 08 - 2009	Karangsari	2 Orng	Gunungkidul dan sekitarnya	
28	Lukisan seribu Titik	Lukisan tangan	Suwanto	25 – 02 - 2011	Karangsari	4 orng	Jogja dan sekitarnya	
29	Vina Jadoel	Aneka kue jadul	Vina Timah	02 – 09 - 2018	Karangsari	10 orng	Pesanan untuk hajatan, Wisatawan yang berkunjung ke Gunungkidul,	
30	Paima	Kripik Gadung	Atmiani	17 – 05 - 2012	Karangsari	2 Orng	Lokal	
31	Omah Coklat	Aneka olahan makanan dan minuman dari bahan coklat	Ahmad Nasrodin	26 – 07 - 2018	Doga	8 Orng	Jogja dan sekitarnya	
32	Geo Etana	Kemasan olahan Aneka Minuman dari susu kambing Etawa	Subali/ Tauhid Akbar Sulthoni	24 – 01 - 2019	Nglanggeran wetan	8 Orang	Edu Wisata, jogja dan sekitarnya	
33	Sarji Bambu	Anyaman bambu berupa Tomblok, Kranjang, Brongsong, salang dll.	Sarji	03 – 08 - 1980	Nglanggeran wetan	3 Orng	Nglanggeran dan sekitarnya	
34	Pawon Purba	Kuline khas menu Desa	Aris Budiyo	10 – 06 – 2019	Nglanggeran Kulon	21 Orang	Nasional	
35	Soto Mbak Djam	Soto Ayam, Soto Daging	Djamirah	13 – 11 – 2010	Nglanggeran Kulon	7 Orang	Nasional	
36	Ayam Goreng Mbak Lis	Ayam Goreng	Listiani	08 – 09 - 2015	Karangsari	4 Orang	Nasional	
37	Ayam Goreng Seger Waras	Ayam Goreng	Sukarno	16 – 04 – 2005	Karangsari	15 Orang	Nasional	

No	Nama Usaha	Hasil Produksi	Nama Pemilik/ Pengelola	Tanggal Pendirian	Alamat	Jumlah Anggota/ Karyawan	Area Pemasaran	Prestasi
38	Marni Soto	Soto Ayam, Soto Daging, Nasi Rames	Marni	02 -12 – 2008	Karangsari	6 Orang	Nasional	

8. Penataan ruang dan warisan budaya

a. Peninggalan warisan budaya (benda, situs, bangunan, struktur)

No.	Nama Peninggalan	Bentuk Peninggalan	Nama Pemilik	Latar Belakang Sejarah	Lokasi Peninggalan	Kondisi Keterawatan
1.	Cagar Budaya	Lincak	Alm. Noto Diharjo	Lincak pada waktu perang gerilya Panglima Besar Jendral Sudirman pernah di pakai Untuk Menandu Beliau	Nglanggeran wetan	Baik terawat, saat ini di simpan di museum Monumen Jogja kembali
1.	Warisan Budaya	Keris & Tombak	Wahyu Setiyawan, Supratmiyati, Agus, Suharno, Poniran, Tri Wantoro, Wagiran	Peninggalan leluhur	Kalurahan Nglanggeran	Baik Terawat
2.	Warisan Budaya	Bangunan Joglo & Limasan	1. Karangsari 8 buah (Sukarno Seger Waras, Ida Suratmi, Darmo Sentono, Harto Wiyono, Siswo Mulyono, Sukardi A, Sukardi B, Paijo) 2. Doga 8 Buah (Balai Kalurahan, RA Masyitoh, Omah Kakao, Ngadimin, Wagimin, Tumilah, Ngadiran, Ngadinah) 3. Ngl. Kulon 11 buah (Sugeng Handoko, Wagiran, Suyanto, Aris Budiyo, Balai Padukuhan, Gardu Ronda Rt 15, Gardu Ronda Rt 14, Gardu Ronda Rt 13, Gazebo p Samidi, Ibu Sunarti, Bapak Jumarsono) 4. Nglanggeran Wetan 29 bh (Griya Batik, Griya Coklat,	Rumah pribadi dan balai Joglo milik Kalurahan	Kalurahan Nglanggeran	Baik Terawat

			<p>Marhardika Utama, Griya Bubuk Coklat, Balai Padukuhan, Paryanto, Sugito, Sumardiyono, YB Wiyono, Suripto, Ngajiyono, Widarso, Rejo Wiyono, Gardu Ronda Rt 17, Joglo Mbah Budi, Joglo Pendopo Kalisong, Joglo Loket Wisata, Joglo Song Gudel, Suhardi, Warso Diyono, Pendopo Kampung Pitu, Yatnorejo, Kemo, Ponijan, Poniman, Tugiran, Tugimin)</p> <p>5. Gunungbutak 7 buah (Purwanta, Rubiman, Mohammad Dhiyaul Haq, Sutikno, Maryoto, Balai Padukuhan Gunungbutak, Pos Ronda Gunungbutak)</p>			
3	Warisan Budaya	Gapura Larbadak	Milik Kalurahan	Batas Wilayah, mulai tahun 2019 di rencanakan setiap Fasilitas umum Memakai Tugu Larbadak	Kalurahan Nglanggeran	Baik Terawat
4	Cagar Budaya	Arca tanpa kepala	Harta Sutrisna	Warga Kalurahan Nglangeran yang sedang mengolah lahan pertanian menemukan arca ini di kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran, konon menurut cerita warga Kepala Arca yang di lapiasi emas berada di Museum Sono Budoyo Jogja	Nglangeran	Baik Terawat
5	Cagar Budaya	Gunung Api Purba	Kalurahan	Menceritakan asal usul Gunung Api Purba di Desa Nglanggeran	Nglanggeran	Baik Terawat

				<p>Anoman yang cerdik membuat orang-orang yang bermain Gunung Api panik. Ketika Anoman Ingin Meraih Bintang di Langit, tapi batu di puncak gunung itu longsor.</p> <p>Kekecewaan pemuda yang membuat panik semua kalangan dan penjaga gunung akhirnya tak bisa bertanggung jawab. Penjaga gunung bernama punokawan akhirnya melihat keributan itu dan mulai berdebat. Pada akhirnya, Punokawan bertanggung jawab atas kekacauan yang disebabkan oleh Anoman. Punokawan mengakhiri masalah dengan cara memikul puncak gunung yang longsor, sebatang kayu yang digunakan untuk memikul puncak gunung diletakkan di sebuah desa dan diberi nama GUNUNG MERAPI PURBO.</p>		
6	Cagar Budaya	Kampung pitu	Kalurahan	<p>Kampung diatas gunung Nglanggeran sebelahUjung Timu, dalam satu kampung hanya terdapat 7 kepala Keluarga saja, apabila lebih atau kurang dari 7 KK, maka akan terjadi musiba, contohnya KK Ke 8 Akan sakit sakitan</p>	Nglanggeran	Baik Terawat

b. Penataan ruang

No	Aspek	Pilihan Jawaban	Keterangan
----	-------	-----------------	------------

1.	Pemakaian langgam arsitektur tradisional pada bangunan baru	<ul style="list-style-type: none"> ● Mempertahankan arsitektur tradisional ● Sebagian mempertahankan arsitektur tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bentuk arsitektur bangunan baru yang digunakan pada umumnya adalah Limasan dan Kampung, bentuk bangunan Joglo digunakan pada bangunan fasilitas umum, seperti Balai Padukuhan / Balai Kalurahan. ● Pemakaian gapura bangunan menggunakan ciri khas Lar Badak. ● Banyaknya bangunan baru yang menggunakan langgam Jawa sekitar 75%
2.	Kondisi kebersihan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Bersih 	Kondisi lingkungan baik di Padukuhan maupun Kalurahan, termasuk kondisi Pembuangan Air Limbah yang sebagian besar sudah tertata dengan baik
3.	Kegiatan gotong royong bersih lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Rutin 	Rata-rata pelaksanaan gotong royong membersihkan lingkungan Kalurahan dilakukan sebulan sekali
4.	Keterlibatan warga dalam pelaksanaan gotong royong bersih lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Seluruh warga 	Kegiatan rutin yang dilakukan diantaranya adalah Kerjabakti bersih lingkungan, baik di tingkat RT, Padukuhan maupun Kalurahan
5	Penyusunan RIPARKAL	<ul style="list-style-type: none"> ● Pokdarwis, Tim Penyusun, Pemkal Nglanggeran, INDECON dan Universitas Pancasila Jakarta 	Sebagai Acuan dalam pengembangan Potensi Pariwisata di Kalurahan Nglanggeran

B. Struktur Organisasi Pengurus Kalurahan/Rintisan Kalurahan Budaya;

1. NAMA : NGLANGGERAN
KALURAHAN/KALURAHAN
BUDAYA

2. ALAMAT SEKRETARIAT : DOGA, NGLANGGERAN, PATUK, GUNUNGKIDUL

3. KEPENGURUSAN :

	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1.	Kasi Kesejahteraan Sosial	Pembina	Kapanewon Patuk
2.	Lurah	Pembina	Nglanggeran
3.	Budi Utomo	Pembina	Nglanggeran Kulon
4.	Ponijo	Pembina	Karangsari
5.	Anwarohman	Ketua	Doga
6.	Agus	Wakil Ketua I	Nglanggeran Wetan
7.	Mursidi	Wakil Ketua II	Nglanggeran Kulon
8.	Triyanta	Sekretaris I	Nglanggeran Kulon
9.	Rusmiyati	Sekretaris II	Doga
10.	Lastri Wahyuni	Bendahara I	Gunungbutak
11.	Purwaningsih	Bendahara II	Doga
12.	Subali	Koordinator Seksi Adat Tradisi	Nglanggeran Wetan
13.	Harta Sutrisna	Seksi Adat Tradisi	Nglanggeran Wetan
14.	Paima	Seksi Adat Tradisi	Karangsari
15.	Wahyu Setiyawan	Seksi Adat Tradisi	Nglanggeran Kulon
16.	Suharno	Seksi Adat Tradisi	Doga
17.	Tri Wantoro	Koordinator Seksi Kesenian dan Permainan Tradisional	Nglanggeran Kulon
18.	Toni Ristiyanta	Seksi Kesenian	NglanggeranWetan
19.	Danang Yudana	Seksi Kesenian	Karangsari
20.	Wasidi Widi Siswanto	Seksi Kesenian	Gunungbutak

21.	Aji Yoga	Seksi Kesenian	Doga
22	Khotimah	Seksi Kesenian	Doga
23	Lilik Suharyanta	Seksi Kesenian	Gunungbutak
24	Triyana	Seksi Permainan Tradisional	Gunungbutak
25	Faizal	Seksi Permainan Tradisional	Nglanggeran Wetan
26	Tomy Nurcahyo	Seksi Permainan Tradisional	Nglanggern Kulon
27	Sajiran	Seksi Permainan Tradisional	Doga
28	Sukadi	Seksi Permainan Tradisional	Karangsari
29	Rusito	Seksi Permainan Tradisional	Karangsari
30	Supratmiyati	Kordinator Seksi Sejarah, Bahasa, Sastra, dan Aksara	Karangsari
31	Sudiyono	Seksi Sejarah	Nglanggeran Wetan
32	Heru Purwanto	Seksi Sejarah	Gunungbutak
33	Drs. Subagyo	Seksi Bahasa	Karangsari
34	Wagiran	Seksi Bahasa	Nglanggeran Kulon
35	Sisca Dewi	Seksi Sastra	Nglanggern Kulon
36	Iswanto	Seksi Sastra	Karangsari
37	Suratijo	Aksara Jawa	Nglanggeran Wetan
38	Ponidi	Aksara Jawa	Nglanggeran Wetan
39	Suparno	Koordinator Seksi Kerajinan Kuliner dan Pengobatan Tradisional	Karangsari
40	Setyo Iswanto	Seski Kerajinan	Karangsari
41	Sarji	Seski Kerajinan	Nglanggeran Wetan
42	Surini	Seksi Kuliner	Nglanggeran Kulon
43	Sukemi	Seksi Kuliner	Nglanggeran Wetan
44	Sugiyanti	Seksi Pengobatan Tradisional	Karangsari
45	Subardi	Seksi Pengobatan Tradisional	Nglanggeran Kulon

46	Sujiyanto	Koordinator Seksi Penataan Ruang Dan Bangunan Serta Warisan Budaya	Doga
47	Nur Iksan	Seksi Penataan Ruang dan Bangunan	Karangsari
48	Sukiran	Seksi Penataan Ruang dan Bangunan	Gunungbutak
49	Suparno	Seksi Penataan Ruang dan Bangunan	Doga
50	Samidi	Seksi Penataan Ruang dan Bangunan	Nglanggeran Kuon
51	Aris Budiyo	Seksi Penataan Ruang dan Bangunan	Nglanggeran Kuon
52.	Wirat	Seksi Warisan Budaya	Gunungbutak
53	Sumarni	Seksi Warisan Budaya	Doga
54	Ahmad Nasrodin	Seksi Warisan Budaya	Doga

C. Daftar Isian Rencana Program Kegiatan Kalurahan/Kalurahan Budaya

No.	Program Kegiatan	Sasaran Program	Kerangka Waktu Pelaksanaan			Pelaksana Kegiatan	Rencana Sumber Pendanaan
			Pdk	Mgh	Pjg		
1	Adat dan Tradisi :						
	Rasulan/Bersih Desa	Masyarakat Kalurahan Nglanggeran dan Kalurahan Wisata Nglanggeran	√		√	Pengurus dan Badan Pengelola Kalurahan Wisata	Swadaya masyarakat, APBKal, Pihak ke III
	Pembinaan dan sosialisasi terkait kegiatan adat dan tradisi kepada masyarakat Kalurahan Nglanggeran	Kelompok Masyarakat di Kalurahan Nglanggeran		√		Pengurus Kalurahan Rintissan Budaya	APBKal
	Pendampingan Kepada warga Masyarakat dalam melaksanakan Kegiatan Upacara adat dan Tradisi	Masyarakat Kalurahan Nglanggeran yang melakukan secara Pribadi (Tradisi Daur Hidup)	√			Pengurus Kalurahan Rintissan Budaya	Swadaya dan APBKal
2	Kesenian :						
	Pelatihan Karawitan remaja	Kelompok Remaja/Karangtaruna		√		Pengurus Kalurahan Rintissan Budaya	APBKal
	Pelatihan Tayub dan Jathilan	Masyarakat Kalurahan Nglanggeran	√			Pengurus Kalurahan Rintissan Budaya	APBKal
	Pertunjukan Kesenian dalam rangka kegiatan Pasar Tiban di Kalurahan Nglanggeran	Kelompok Seni dan Masyarakat Kalurahan Nglanggeran			√	Pengurus Kalurahan Rintissan Budaya	APBKal dan CSR
3	Permainan Tradisional :						
	Pelatihan tembang dolanan dan permainan tradisional berkolaborasi dengan kelompok Kesenian	Anak anak di Kalurahan Nglanggeran untuk event tahunan di Kalurahan wisata		√		Pengurus Kalurahan Rintissan Budaya	Swadaya masyarakat, Donatur, APBKal
	Gelar Kesenian Kolaborasi tembang dan Dolanan anak	Anak anak Orang tua dan Pengunjung wisata		√		Pengurus Kalurahan Rintissan Budaya	Swadaya dan APBKal
4	Bahasa, Sastra dan Aksara :						
	Penerapan penggunaan papan nama/plang beraksara jawa	Fasilitas umum/perkantoran	√			Pengurus Kalurahan Rintissan Budaya	Swadaya masyarakat, CSR, APBKal

	Pembinaan dan Pelatihan Sesorah	Pamong Kalurahan dan Tokoh Masyarakat serta Karang Taruna	√			Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal
5	Kuliner dan Kerajinan						
	Pendampingan dan pengembangan kerajinan batik kain, SPA, Sablon, dan produk olahan makanan dll	Kelompok Griya batik, Griya spa, Griya coklat, dan Lainnya		√		Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal
6	Pengobatan Tradisional						
	Pengembangan tanaman obat Termas	Masyarakat Kalurahan Nglanggeran	√			Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal
	Pelatihan Pijat Refleksi	Masyarakat Nglanggeran			√	Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal
	Pelatihan pembuatan Jamu Tradisional	Masyarakat Nglanggeran			√	Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal
7	Penataan Ruang						
	Menghadirkan nuansa budaya jawa di ruang publik	Masyarakat Kalurahan Nglanggeran			√	Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal dan CSR/Pihak ke III
	Penyusunan RTBL	Pemkal dan Bamuskal		√		Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal dan CSR/Pihak ke III
	Penyusunan Master Plant Kalurahan Nglanggeran	Pemkal dan Bamuskal		√		Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal dan CSR/Pihak ke III
8	Warisan Budaya						
	Sarasehan Tosan Aji	Pemilik benda benda Pusaka		√		Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal
	Inventarisasi dan Pemeliharaan Situs Warisan Budaya	Masyarakat Kalurahan Nglangeran	√			Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal
9	Administrasi Organisasi						
	Laporan Tahunan pelaksanaan program dan kegiatan Kalurahan Rintisan Budaya	Pengurus Rintisan Kalurahan Budaya	√			Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal
10	Promosi dan Publikasi						
	Penyusunan Kalender Of Event setiap tahun	Wisatawan, Masyarakat umum	√			Pengurus Kalurahan Rintisan Budaya	APBKal



KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KAPANEWON PATUK
PEMERINTAH KALURAHAN NGLANGGERAN
ꦧꦶꦱꦶꦏꦸꦁꦏꦶꦢꦸꦭꦏꦏꦁꦤꦼꦮꦺꦤ꧀ꦥꦠꦸꦏꦤꦒꦭꦁꦒꦼꦫꦤ

Alamat : Doga, RT 09 RW. 02, Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul, Kode Pos 55862
Email : nglanggeran.Kalurahan@gmail.com web : nglanggeranKalurahan.gunungkidulkab.go.id

Yogyakarta, 21 Juli 2023

Nomer : 100.3.5.7/282
Perihal : Permohonan Penetapan Desa/Kalurahan Budaya;

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth.:

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Melalui

Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan Hormat,

Bahwa Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, mempunyai Program dan Kegiatan Desa / Kalurahan Budaya guna mewujudkan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Pusat Budaya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kami mengajukan permohonan, Kalurahan Nglanggeran untuk ditetapkan statusnya sebagai Kalurahan Budaya. Sebagai bahan pertimbangan, Kami lampirkan:

1. Profil Desa/Kalurahan Rintisan Budaya
2. Rencana Program dan Kegiatan

Demikian atas perhatian dan perkenannya, diucapkan terimakasih.

Lurah

WIDADA

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. FOTO ADAT DAN TRADISI
2. KESENIAN DAN PERMAINAN TRADISIONAL
3. BAHASA, SASTRA DAN AKSARA
4. KERAJINAN, KULINER DAN PENGOBATAN TRADISIONAL
5. PENATAAN RUANG DAN BANGUNAN SERTA WARISAN BUDAYA